

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare tetap menjadi isu kesehatan yang signifikan di masyarakat, terutama di dunia karena menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada berbagai kelompok usia, terutama pada anak balita berkembang. Diare yaitu kondisi peningkatan frekuensi buang air besar tiga kali atau lebih dalam sehari dengan konsistensi tinja cair atau lembek yang umumnya disebabkan oleh infeksi mikroorganisme patogen yang ditularkan melalui jalur fekal-oral.^{1,2} Diare tidak hanya berdampak pada gangguan saluran cerna, tetapi juga dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan elektrolit, malnutrisi, dan kematian apabila tidak dilakukan tatalaksana secara tepat.³

Secara global, diare masih menjadi penyebab kematian yang signifikan. Analisis *Global Burden of Disease* tahun 2021 melaporkan bahwa diare menyebabkan sekitar 1,17 juta kematian pada semua kelompok usia, meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 1990. Diare juga merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia dibawah 5 tahun dengan ratusan ribu kematian setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat dan memerlukan upaya pencegahan yang komprehensif, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah.⁴

Prevalensi diare juga terlihat dari tingginya angka kejadian di berbagai wilayah dunia. Meta analisis yang dilakukan oleh Yitageasu, *dkk.* (2025) pada populasi pengungsi menunjukkan prevalensi diare mencapai 35% di Asia dan 28% di Afrika.⁵ Kondisi ini menggambarkan bahwa faktor lingkungan, akses air bersih, sanitasi berperan sebagai faktor kejadian diare dan erat kaitannya dengan kualitas air, pengelolaan limbah, dan perilaku higienitas masyarakat.⁶

Kasus diare masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada bayi mencapai 6,4% pada balita 7,4% dan pada seluruh kelompok umur sebesar 4,3%. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dari data Riskesdas

tahun 2018, prevalensi diare masih tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa diare masih menjadi penyakit endemis di masyarakat.⁷ Prevalensi diare pada balita di Jawa Barat berdasarkan data SKI 2023 mencapai 11% dan di Sumatera Utara mencapai 7,2% serta di Sumatera Barat mencapai 6,8% pada balita dan 3,9% pada semua umur.⁷

Berdasarkan laporan situasi penyakit infeksi tahun 2023-2025, diare yang terjadi di Sumatera Barat terdapat lebih dari 52.000 kasus.⁸ Kasus diare di Kota Padang menunjukkan terjadinya peningkatan dengan prevalensi pada balita meningkat dari 906 kasus pada tahun 2021 menjadi 1.199 kasus pada tahun 2022 dan pada semua umur dari 4.114 menjadi 5.970 kasus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan di Kota Padang dan memerlukan intervensi faktor risiko yang spesifik pada fasilitas kesehatan tingkat pertama.⁹

Diare merupakan penyakit multifaktorial dan dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko. Faktor lingkungan, khususnya mutu sumber air yang dikonsumsi menjadi faktor dominan yang berkontribusi dalam penularan diare. Air yang terkontaminasi mikroorganisme patogen dapat menjadi faktor risiko utama dengan mengonsumsi secara langsung atau dengan proses pengolahan makanan.¹⁰ Air sumur gali yang tidak memadai dan memenuhi syarat, seperti struktur sederhana, kedalaman yang dangkal, dan jarak yang dekat dengan septik tank meningkatkan risiko terpapar limbah domestik dan rembesan septik tank.^{11,12} Air sungai yang digunakan juga berpotensi menjadi sumber penularan diare karena sering tercemar oleh limbah domestik dan kotoran hewan, terutama pada wilayah dengan sistem sanitasi yang belum memadai.¹³ Selain itu, penggunaan air PDAM yang dianggap lebih aman karena telah melalui proses pengolahan dapat terjadi kontaminasi akibat kebocoran pipa atau kegagalan sistem disinfeksi yang dapat menimbulkan penyakit diare. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh jenis sumber air memiliki potensi risiko apabila tidak dikelola dengan baik.¹⁴ Faktor sanitasi seperti fasilitas pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat dapat mencemari lingkungan dan sumber air yang dapat meningkatkan risiko paparan patogen enterik pada masyarakat.¹⁵

Selain faktor lingkungan, faktor perilaku seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, pengolahan makanan, dan penggunaan air yang tidak direbus memiliki hubungan dengan kejadian diare.¹⁶ Meta analisis oleh Jennyfer, *dkk.* (2022) menunjukkan bahwa praktik cuci tangan yang baik dapat menurunkan risiko diare hingga 30% pada anak di negara berkembang.¹⁷ Sebaliknya, perilaku buang air besar sembarangan meningkatkan kontaminasi lingkungan yang dapat meningkatkan kejadian diare di masyarakat.¹⁸

Faktor sosiodemografi seperti usia dan tingkat pendidikan memengaruhi kejadian diare. Anak usia di bawah 5 tahun merupakan kelompok paling rentan karena sistem imun yang belum matang dan perilaku higiene yang masih bergantung pada orang tua.⁴ Selain itu, tingkat pendidikan orang tua berperan dalam pengetahuan higiene, sanitasi, serta penanganan diare pada anak.¹⁹ Dengan demikian, upaya pencegahan diare memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup perubahan perilaku, perbaikan lingkungan, dan peningkatan edukasi kesehatan.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam pengendalian penyakit diare melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Data kunjungan diare di puskesmas dapat mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan dan perilaku masyarakat di wilayah kerjanya.²⁰ Oleh karena itu, penelitian berbasis puskesmas menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor risiko lokal yang berperan terhadap kejadian diare sehingga intervensi yang dilakukan dapat tepat sasaran.

Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu puskesmas dengan prevalensi diare terjadi pada tahun 2025 mencapai 233 orang dengan variasi karakteristik penyebab yang berbeda. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis faktor risiko kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.
2. Mengetahui gambaran faktor risiko lingkungan di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.
3. Mengetahui gambaran faktor risiko perilaku di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.
4. Mengetahui gambaran faktor risiko sosiodemografi di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.
5. Mengetahui hubungan faktor lingkungan (sumber air dan jenis tempat pembuangan tinja) dengan kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.
6. Mengetahui hubungan faktor perilaku (perilaku cuci tangan dan kebiasaan konsumsi air minum) dengan kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.
7. Mengetahui hubungan faktor sosiodemografi (usia, jenis kelamin, dan pendidikan orang tua) dengan kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan, wawasan, dan pengalaman berharga dalam memahami dan mengaplikasikan bidang keilmuan yang telah dipelajari, terutama terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto. Hasil dari penelitian ini juga akan digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu kedokteran terkait analisis faktor risiko kejadian diare serta dapat dijadikan informasi tambahan untuk perencanaan dan pengembangan model pencegahan diare berdasarkan faktor risiko yang ada.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran, wawasan, dan informasi tambahan terkait faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya diare dan pencegahannya di daerah sekitar Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto dalam merancang kebijakan dan program kesehatan yang lebih terarah terkait diare, khususnya pada kelompok masyarakat dengan risiko tinggi.

